

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sugiono (2021) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah seorang instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan antara observasi dan wawancara, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Dalam proses penelitian peneliti membawa teknik lanjutan dengan metode etnografi. Etnografi merupakan salah satu model penelitian yang lebih banyak terkait dengan antropologi, yang mempelajari peristiwa kultural, yang menyajikan pandangan hidup subjek yang menjadi objek penelitian (Siddiq M dan Salama H, 2019). Emzir (2019) mendefinisikan kembali bahwa Etnografi merupakan suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural.

Maka dengan demikian dalam melakukan proses penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk mengungkap mengenai permasalahan yang diajukan yaitu mengenai filosofi dan bagaimana konsep matematika yang terkandung pada proses pembuatan alat musik Karinding Tasikmalaya.

3.2. Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) bahwa di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yang berinteraksi secara sinergis yaitu; tempat (*place*); pelaku (*actor*); dan aktivitas (*activity*).

3.2.1. Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di Komunitas Wanalaras Kp. Ciampanan RT/RW 009/006, Desa Ciampanan, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya dan di Komunitas Karinding Sadulur di Jalan Cikunten Indah Babakan Domba, gang situ muhani, Kelurahan Sambongjaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya.

3.2.2. Pelaku

Dalam penelitian ini, pelaku sekaligus narasumber berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang pendiri Komunitas Wanalaras yaitu warga asli Desa Ciampanan Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya dan 2 orang pendiri Komunitas Karinding Sadulur yang mengetahui filosofi yang terkandung serta bagaimana cara pembuatan alat musik Karinding pada Komunitas Wanalaras dan Komunitas Karinding Sadulur.

3.2.3. Aktivitas

Aktivitas yang dilakukannya adalah observasi dan wawancara mengenai bagaimana filosofi yang terkandung serta konsep matematika yang terdapat dalam proses pembuatan alat musik karinding pada Komunitas Wanalaras dan Komunitas Karinding Sadulur.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara singkat dapat kita artikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

3.3.1. Observasi

Sidiq M dan Choiri M. M. (2019) menyatakan bahwa Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara

sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi juga merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi sebagai tahap utama dalam mendapatkan serta memperoleh data. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara mendatangi tempat produksi karinding, melihat proses pembuatan karinding, mendokumentasikan hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dan melakukan perekaman hasil wawancara bersama narasumber.

3.3.2. Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data (Winarni, 2018). Alasan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena pada penelitian kali ini peneliti tidak mengetahui secara pasti jawaban yang memungkinkan muncul ketika wawancara berlangsung serta dalam kegiatan wawancara peneliti tidak merasa dibatasi oleh sebuah pedoman wawancara sehingga peneliti dapat menggali informasi mengenai Karinding Tasikmalaya secara luas dan mendalam. Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan untuk membahas mengenai bagaimana filosofi dan konsep matematika yang terkandung dalam proses pembuatan alat musik Karinding Tasikmalaya.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau pengumpulan data mengenai suatu variabel (Sappaile B. I., 2007). Dalam penelitian ini topik yang sedang dibahas belum sepenuhnya pasti, maka yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu oleh narasumber yang mengetahui mengenai hal yang diteliti oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara tidak

terstruktur maka data yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan untuk tahap selanjutnya apakah topik penelitian akan tetap, berkurang atau berkembang.

3.4.1. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan mendatangi Sekretariat Komunitas Karinding Sadulur dan Kediaman salah satu pendiri Komunitas Wanalaras yang sekaligus menjadi tempat produksi alat musik karinding. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan setiap langkah yang dilakukan oleh narasumber saat membuat alat musik karinding, mendokumentasikan setiap langkah yang dilakukan narasumber. Observasi dilakukan untuk mengungkap bagaimana konsep matematika yang terkandung dalam proses pembuatan alat musik Karinding Tasikmalaya.

3.4.2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan narasumber yang merupakan salah satu pendiri dari Komunitas Karinding Sadulur dan Komunitas Wanalaras dengan waktu yang berbeda. Wawancara dilaksanakan untuk mengungkap bagaimana sejarah, filosofi dan konsep matematika yang terkandung dalam alat musik Karinding Tasikmalaya.

3.5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) dalam bukunya mengutarakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga.

(1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam sebuah penelitian peneliti melakukan kegiatan pengambilan data dengan teknik observasi dan wawancara akan mendapatkan banyak data. Semakin dalam melakukannya, semakin banyak pula data yang diperoleh peneliti. Usaha yang dilakukan untuk memilih dan memilah data yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya disebut dengan reduksi data. Dalam artian, setiap data dikelompokkan sesuai dengan sifat dari datanya sendiri sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melanjutkan penelitian dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara mengenai bagaimana filosofi yang terkandung dalam alat musik

karinding serta melakukan observasi mengenai bagaimana konsep matematika yang terkandung pada proses pembuatan alat musik Karinding pada Komunitas Wanalaras dan Komunitas Karinding Sadulur.

(2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dan telah melalui tahap reduksi data. Maka selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang sebelumnya masih dalam bentuk bermacam-macam, ada yang bersifat tulisan, rekaman, dan dokumentasi. Semua data dipadukan dalam sebuah teks narasi yang dapat menjelaskan keseluruhan data yang didapatkan dan akan digunakan. Dalam penelitian ini data hasil wawancara mengenai bagaimana filosofi yang terkandung dalam alat musik Karinding pada Komunitas Wanalaras dan Komunitas Karinding Sadulur, dan observasi mengenai bagaimana konsep matematika yang terkandung pada proses pembuatan alat musik Karinding pada Komunitas Wanalaras dan Komunitas Karinding Sadulur.

(3) *Concluding Drawing/Verification*

Pengambilan kesimpulan dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan data yang ditemukan di lapangan, sehingga peneliti memiliki kesimpulan sebuah temuan yang belum pernah ada. Berdasarkan data pada tahapan sebelumnya, maka dilakukan penarikan kesimpulan mengenai bagaimana filosofi yang terkandung dalam alat musik Karinding pada Komunitas Wanalaras dan Komunitas Karinding Sadulur dan bagaimana konsep matematika yang terkandung pada proses pembuatan alat musik Karinding pada Komunitas Wanalaras dan Komunitas Karinding Sadulur.

3.6. Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari – Juli 2022 dengan rincian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022
1 Pengajuan Judul Penelitian						
2 Pembuatan Proposal Penelitian						
3 Seminar Proposal						
4 Revisi Ujian Proposal						
4 Observasi/ Penelitian						
5 Pengolahan Data						
6 Sidang Skripsi Tahap I						
7 Sidang Skripsi Tahap II						

3.6.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Komunitas Wanalaras Kp. Ciampanan RT/RW 009/006, Desa Ciampanan, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. Tempat ini merupakan Sekretariat Komunitas Karinding pertama di Kabupaten Tasikmalaya, dan telah dilaksanakan juga di Sekretariat Komunitas Karinding Sadulur di Jalan Cikunten Indah Babakan Domba, gang situ muhani, Kelurahan Sambongjaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya yang juga merupakan Komunitas pertama Karinding di Kota Tasikmalaya.